

Lampiran-lampiran



PROFIL INFORMAN

No.	Nama	Usia/Thn	Jabatan	Alamat
1.	Suwendi, SH	47	Kepala Desa	Paringan
2.	Slamet Riyadi	58	Tokoh Masyarakat	Paringan
3.	Sulin	54	Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa	Paringan
4.	Narso	32	Perawat Puskesmas Pembantu	Paringan
5.	Heru Setyawan	54	Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo	Paringan
6.	Yanto	31	Keluarga ODGJ	Paringan



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

Usia :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat Wawancara :

Topik Wawancara :

No.	Materi Wawancara		
1.	Pemenuhan Hak Akses Kesehatan Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo	Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Secara Paripurna	Apakah terdapat Fasilitas kesehatan untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
			Apakah Fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut memenuhi syarat untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
		Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi dibidang kesehatan jiwa	Apakah terdapat tenaga kesehatan (dokter jiwa, perawat jiwa) untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
		Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan perbekalan kesehatan jiwa berupa obat-obatan psikofarma di fasilitas kesehatan	Apakah terdapat obat-obatan psikofarma untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
			Apakah obat-obatan psikofarma di Fasilitas kesehatan Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut benar-benar diberikan pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan jadwal yang tetap dan teratur sesuai ketentuan perundang-undangan yang ada?

2.	Faktor-faktor Penghambat dalam Memenuhi Hak Akses Kesehatan Bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo	Faktor-faktor yang menghambat Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Secara Paripurna	Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat Fasilitas kesehatan dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
		Faktor-faktor yang menghambat Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi dibidang kesehatan jiwa	Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat tenaga kesehatan (dokter jiwa, perawat jiwa) dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
		Faktor-faktor yang menghambat Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan perbekalan kesehatan jiwa berupa obat-obatan psikofarma di fasilitas kesehatan	Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat pengadaan obat-obatan psikofarma untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
			Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat pemberian obat-obatan psikofarma pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan jadwal yang tetap dan teratur sesuai ketentuan perundang-undangan yang ada pada Fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut diberikan?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Pemenuhan Hak Akses Kesehatan Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

a. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Secara Paripurna

1) Apakah terdapat Fasilitas kesehatan untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

a) Suwendi, SH (Kepala Desa) (April 2021)

“Yang pertama perlu ditegaskan adalah bahwa penanganan gangguan jiwa adalah tanggungjawab pemerintah tetapi dengan keterbatasan yang ada dibutuhkan aliansi dengan lintas sektor dari *stakeholders* lain. Terkait dengan fasilitas kesehatan untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang ada di Desa Paringan ini, Mbak, pemerintah menyiapkan Balai Pengobatan Jiwa atau yang saat ini bernama Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa. Pustu ini didirikan pada akhir tahun 2011. Adanya Pustu Kesehatan Jiwa ini tidak lepas dari kerjasama dan dukungan warga Desa Paringan dibantu beberapa pihak seperti Pemerintah Daerah Ponorogo, RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang, Solo dan lembaga-lembaga lain. Selain itu di Paringan terdapat paguyuban/perkumpulan “Margo Widodo” yang mengelola Rumah Terapi Jiwa. Paguyuban ini berlokasi di Dusun Krajan dan terbentuk pada tahun 2015. Paguyuban bertujuan membantu mengobati para penderita gangguan jiwa. Meskipun swasta, paguyuban ini dibantu oleh pemerintah melalui Pustu Kesehatan jiwa dalam menyediakan obat-obatan yang berhubungan dengan gangguan jiwa.”

b) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)

“Fasilitas kesehatan untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang ada di Desa Paringan ini, dua Mbak. Pertama Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa dan yang kedua Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo. Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo dikelola oleh paguyuban/perkumpulan “Margo Widodo”. Dua fasilitas kesehatan ini saling bahu-membahu dan melengkapi dalam mengobati para penderita gangguan jiwa.

c) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)

“Fasilitas kesehatan untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang ada di Desa Paringan ini, ada dua Mbak. Pertama Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa dan yang kedua Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo. Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo dikelola oleh paguyuban/perkumpulan “Margo Widodo”. Paguyuban ini terbentuk pada tahun 2015. Bertujuan membantu mengobati para

penderita gangguan jiwa. Meskipun swasta, paguyuban ini dibantu oleh pemerintah melalui Pustu Kesehatan jiwa dalam menyediakan obat-obatan yang berhubungan dengan gangguan jiwa.”

2) Apakah Fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut memenuhi syarat untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?

a) Suwendi, SH (Kepala Desa) (April 2021)

“Apakah Fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut memenuhi syarat untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)? Tentu saja, Mbak. Karena Adanya Pustu Kesehatan Jiwa ini tidak lepas dari kerjasama dan dukungan RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang, Solo dan lembaga-lembaga lain sejenis.”

b) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)

“Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa Paringan ini telah memenuhi syarat untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Karena diawasi langsung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, dan dokter serta tenaga ahli dari RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang, dan RSJ Solo secara rutin setiap 6 bulan sekali. Bahkan dokter serta tenaga ahli dari RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang, dan RSJ Solo tersebut merekomendasikan Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa Paringan sebagai Puskesmas percontohan dan rujukan Kesehatan Jiwa bagi Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk wilayah Ponorogo dan sekitarnya.”

c) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)

“Apakah Fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut memenuhi syarat untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)? O, pastilah, Mbak. Sebagai pengelola Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo, tentu saja saya harus mendiskusikan semuanya dengan para ahli yang mengerti masalah kejiwaan. Selain dengan pemerintah Ponorogo, dalam hal ini Dinas Kesehatan, juga dengan para dokter dan tenaga ahli dari RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang, Solo. Karena memenuhi syaratlah, maka Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo bertahan hingga sekarang.”

d) Slamet Riyadi (Tokoh Masyarakat) (April 2021)

“Apakah Fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut memenuhi syarat untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)? Saya kira ia, Mbak. Setahu saya, Fasilitas kesehatan gangguan jiwa di Desa Paringan ini, baik itu Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo, berada dibawah pengawasan Dinas Kesehatan, RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang dan Solo. Selain itu, khusu Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa telah direkomendasikan sebagai Puskesmas percontohan dan rujukan Kesehatan Jiwa bagi Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) untuk wilayah Ponorogo dan sekitarnya.”

b. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi dibidang kesehatan jiwa

Apakah terdapat tenaga kesehatan (dokter jiwa, perawat jiwa) untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

1) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)

“Apakah terdapat tenaga kesehatan (dokter jiwa, perawat jiwa) untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo? Pasti ada, Mbak. Khusus untuk Puskesmas pembantu di sini, saya dan 5 teman perawat lainnya. Kerjaan kami ya, mengurus mereka yang bermasalah dengan kejiwaan itu, meski kami juga menerima pasien dengan penyakit lainnya.

Kalau dokter jiwa, jangankan di puskesmas pembantu ini, tidak semua rumah sakit besar yang ada di daerah Jawa Timur ini memiliki dokter jiwa. Sederhana saja sebabnya, di samping karena memang perbandingan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan pasien penyakit lainnya, lebih banyak orang atau pasien dengan penderita lainnya. Satu berbanding sepuluh atau seratus ribu, kira-kira. Tapi tentu saja jika ada orang dengan gangguan jiwa yang butuh perawatan serius di sini atau dari daerah sekiatr sini akan kami bawa dan kami rujuk ke RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang dan Solo..”

2) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)

“Apakah terdapat tenaga kesehatan (dokter jiwa, perawat jiwa) untuk melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo? Kalau dibilang spesial dalam arti tenaga kesehatan yang memperoleh pendidikan khusus. Tidak ada. Tapi dari sisi pengalaman dalam melayani orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), saya kira saya dan teman-teman di Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo, cukuplah. Karena selain kami terus belajar untuk meningkatkan kemampuan diri, kami juga mendapat arahan langsung dari para ahli jiwa dari RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang dan Solo”

c. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan perbekalan kesehatan jiwa berupa obat-obatan psikofarma di fasilitas kesehatan

1) Apakah terdapat obat-obatan psikofarma untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

a) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)

Apakah terdapat obat-obatan psikofarma untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo? Ada, mbak. Obat-obatan tersebut adalah obat-obatan yang didrop dari

Dinas kesehatan ponorogo berdasarkan rekom dari jiwa dari RSJ Surabaya, RSJ Lawang Malang dan Solo.

- b) Narso (Perawat Puskesmas Pembantu) (April 2021)
“Ada, Mbak beberapa bulan sekali diantar dalam paket-paket khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan jumlah pasien yang ada di sini. Ada yang diminum dan ada pula dalam bentuk suntikan”
- c) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)
“Pasti adalah, mbak. Sesuai jumlah pasien yang ada. Tapi yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah kejiwaan itu kompleks, Mbak. Perlu penanganan khusus dengan pendekatan yang komprehensif.”
- d) Yanto (Keluarga ODGJ) (April 2021)
”Ada, mbak. Dikasih dari Puskesmas. Ada yang berbentuk tablet . ada pula yang berupa kapsul. Kuning, putih dan kadang-kadang pink warnanya, sayalah yang selalu mengawasi saat saudara saya minum obat tersebut. Untuk yang obat-obatan pake suntikan langsung diberikan dari petugasnya, Mbak.
- 2) Apakah obat-obatan psikofarma di Fasilitas kesehatan Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut benar-benar diberikan pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan jadwal yang tetap dan teratur sesuai ketentuan perundang-undangan yang ada?
- a) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)
Obat-obatan tersebut diberikan pada para pasien dengan jadwal yang khusus. Ada yang harian, beberapa hari sekali, bahkan mingguan. Tergantung jenis kegilaan dan kondisi kesehatan pasien ODGJ tersebut.
- b) Narso (Perawat Puskesmas Pembantu) (April 2021)
“seperti kata Pak Sulin, Obat-obatan tersebut diberikan pada para pasien dengan jadwal yang khusus. Ada yang harian, beberapa hari sekali, bahkan mingguan. Tergantung jenis kegilaan dan kondisi kesehatan pasien ODGJ tersebut. Saya yang mengawasi pembagian obat tersebut pada pasien.
- c) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)
“Memang obat-obatan untuk pasien ODGJ itu ada, Mbak walau jenisnya terbatas dan harus disesuaikan dengan keadaan fisik pasien. Tapi sekali lagi seperti yang telah saya katakan sebelumnya, karena orang-orang tersebut mengalami gangguan jiwa, maka obata yang paling manjur adalah memberikan perhatian dan perawatan pada Jiwa tersebut.”
- d) Yanto (Keluarga ODGJ) (April 2021)
”O, itu. Ya ada, Mbak obat-obatannya. Saya yang meminumkannya pada saudara saya itu. Walaupun minumnya susah. Pake dibujuk, dirayu dan dinyanyikan untuk

agar saudara saya itu mau minum. Ya namanya juga orang yang mengalami gangguan jiwa.:

2. Faktor-Faktor Penghambat dalam Memenuhi Hak Akses Kesehatan Bagi Penderita Gangguan Jiwa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

a. Faktor-faktor yang menghambat Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas kesehatan secara paripurna

1) Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat Fasilitas kesehatan dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

a) Suwendi, SH (Kepala Desa) (April 2021)

“Yang keterbatasan yang ada. Keterbatasan di sini meliputi fasilitas kesehatan yang memang hanya berskala puskesmas dengan jumlah pasien yang ada. Masalahnya adalah karena pasien yang ada tidak bisa diprediksi jumlahnya. Asalnya pun tidak hanya murni dari Paringan; bisa dari berbagai wilayah sekitar. Hari ini bisa di bawah sepuluh, besok bisa di atas dua puluh. Orang dengan Gangguan Jiwa itu penyebabnya bermacam-macam, antara lain; depresi, stres dan gangguan kejiwaan lainnya. Dan itu bisa terjadi dalam sepersekian detik. Belum lagi, menghadapi pasien ODGJ itu gampang-gampang sulit, karena mereka tidak selalu mau diatur sebagaimana pasien penyakit lainnya. Karena itu dibutuhkan aliansi dengan lintas sektor dari *stakeholders* lain.

Jika disebut fasilitas kesehatan itu cukup juga agak sulit. Dan karena perawatan ODGJ itu tidak hanya bersifat fisik, maka fasilitas kesehatan seperti paguyuban/perkumpulan “Margo Widodo” yang mengelola Rumah Terapi Jiwa. Paguyuban. Masih sangat diperlukan penambahannya. Hambatannya itu; keterbatasan jumlah fasilitas yang ada dan peningkatan dan penambahan kelengkapan kualitas perawatan

b) Slamet Riyadi (Tokoh Masyarakat) (April 2021)

“Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat Fasilitas kesehatan dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo? *mengingat* jumlah ODGJ yang berubah-ubah dalam waktu yang terkadang diluar prediksi, maka fasilitas kesehatan yang hanya dua (2) Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa dan Rumah Terapi Jiwa Margi Widodo, rasanya masih kurang. Itu, mbak hambatan dari sisi fasilitas kesehatan.

c) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)

“Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat Fasilitas kesehatan dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo? Faktor yang menghambat, Mbak, selain jumlahnya yang memang hanya dua (Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa dan Rumah

Terapi Jiwa Margo Widodo.) ketersediaan alat-alat kesehatan penunjang juga masih kurang, sehingga pasien atau ODGJ ini masih harus sering diantar ke RSJ, Malang, Surabaya atau Solo.

- d) Narso (Perawat Puskesmas Pembantu) (April 2021)
“Hambatan itu dari keterbatasan ruangan, tempat perawatan dan fasilitas pendukung, Mbak. Masih perlu tambahan lagi..”
- e) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)
“Kalau saya, sih hanya terkait dengan keterbatasan ruangan, alat bantu dan fasilitas pendukung sosialisasi, Itu Mbak.”
- f) Yanto (Keluarga ODGJ) (April 2021)
”Kalau saya pribadi, sih, selain keterbatasan ruangan, juga kendaraan Mbak, sangat dibutuhkan terutama untuk menghantar pasien ke RSJ di Malang, Solo atau Surabaya, saat membutuhkan perawatan lebih atau perawatan lanjutan

2) Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat Fasilitas kesehatan Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?

- a) Suwendi, SH (Kepala Desa) (April 2021)
“Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat Fasilitas kesehatan Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?
Penggunaan dan pelayanan dengan fasilitas yang ada di Desa Paringan dalam melayani ODGJ sering terhambat oleh keluarga atau pendamping ODGJ itu sendiri yang sulit diminta keterangan tentang kondisi yang melatarbelakangi keberadaan atau penyebab yang bersangkutan mengalami Gangguan Jiwa hingga butuh waktu dalam pemberian pelayanan dan obat-obatan yang sesuai. Demikian pula terkait surat-surat terkait dengan diri ODGJ tersebut. Karena kita di sini tidak bisa asal merawat dan melayani ODGJ tanpa ada keterangan dari keluarga atau lembaga terkait. Takut ada apa-apa terkait aspek hukum di kemudian hari. Padahal sebagai manusia yang sakit dan butuh perawatan cepat dan segera ODGJ perlu penanganan darurat.
- b) Slamet Riyadi (Tokoh Masyarakat) (April 2021)
“Yang sering saya diskusikan dengan kepala desa atau Pak Sulin dan Pak Haeru adalah identitas diri Pasien ODGJ dan keterangan tentang asbab muasal kenapa sampai orang itu menderita gangguan jiwa. Ada ketertutupan informasi tertentu dari pihak keluarga, terutama ODGJ yang berasal dari luar Ponorogo. Padahal si ODGJ sudah dibawa dan perlu segera dirawat.

- c) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)
“Yang sering ditemukan adalah tiadanya keterangan lengkap tentang kondisi ODGJ sehingga perlu yang lebih lama sebelum diputuskan jenis gangguan jiwa apa yang di alami dan perawatan serta obat jenis apa yang cocok untuk diberikan.
- d) Narso (Perawat Puskesmas Pembantu) (April 2021)
“Data diri pasien dan latar belakang yang menyebabkan dia menderita gangguan jiwa, Mbak. Itu yang sering menjadi hambatan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- e) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)
“hambatan yang saya alami, biasanya terkait dengan pemahaman masyarakat yang sering kali salah persepsi terhadap perawatn yang dilakukan. Kadang dikira saya memanfaatkan kondisi dan keberadaan ODGJ yang saya rawat untuk kepentingan atau keuntungan material pribadi. Kesalahpahaman pemahaman ini juga sering terjadi pada keluarga atau pendamping pasien.”
- f) Yanto (Keluarga ODGJ) (April 2021)
”Hambatannya, ya itu Mbak. Saya kan gak terlalu ngerti dengan perawatan kesehatan yang dilakukan sehingga kadang saya salah mengira kalau keluarga saya yang ODGJ itu. Diperlakukan kurang baik, atau gimana gitu.:

b. Faktor-faktor yang menghambat Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi dibidang kesehatan jiwa

Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat tenaga kesehatan (dokter jiwa, perawat jiwa) dalam melayani Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

- 1) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)
“Saya kira terkait dengan kelayakan secara akreditasi. Gini, mbak. Saya ini hampir duapuluh (20) tahun bergelut di dunia kesehatan jiwa. Saya punya pengalaman, saya bisa memprediksi gejala, penyebab atau merawat ODGJ. Tapi secara hukum saya tidak kredibel, karena saya tidak punya pendidikan dengan gelar khusus terkait kesehatan jiwa. Sehingga sedarurat apapun situasi yang ada, saya tetap harus berkonsultasi dengan dokter jiwa di RSJ, Solo, Malang dan surabaya. Demikian pula perawat yang ada di Puskesmas ini. Padahal untuk berkonsultasi dengan para dokter tersebut perlu waktu dan keterangan administrasi yang lengkap, demikian pula dengan berbagai surat rujukan.”

2) Narso (Perawat Puskesmas Pembantu) (April 2021)

“Seperti kata Pak Sulin, yang paling ribet, mbak kalau kami harus melakukan tindakan darurat demi keselamatan dan kebaikan pasien tapi harus tertunda karena perlu menyiapkan surat dan butuh waktu dan dana untuk mengantar pasien ke RSJ Malang, solo atau Surabaya. Masalahnya, dokter-dokter dari rumah sakit-rumah sakit tersebut tidak bisa setiap saat ke sini. Yang lebih masalah lagi adalah jika kami bersama dengan pasien ODGJ sudah berada di RSJ tujuan tersebut dan dokternya tidak berada di tempat. Waktu kami jadi tersita dengan biaya tambahan sementara ODGJ di sini butuh pendampingan setiap hari.

3) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)

“Kendalanya tetap pada tenaga kesehatan yang harus memenuhi standar departemen kesehatan. Padahal masalah kejiwaan itu kompleks dan butuh lebih dari sekedar dokter fisik.

4) Yanto (Keluarga ODGJ) (April 2021)

”Yang paling berat, ya iku, Mbak. Kalau harus mendampingi saudara ODGJ ke Solo.

c. Faktor-faktor yang menghambat Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mendapatkan perbekalan kesehatan jiwa berupa obat-obatan psikofarma di fasilitas kesehatan

1) Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat pengadaan obat-obatan psikofarma untuk Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pada fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

a) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)
Obat-obatan ini permasalahannya selalu terkait dengan ketersediaan di RSJ Solo, Malang dan Surabaya. Ini karena obat-obatan untuk ODGJ ini terbatas dan tidak selalu tersedia (tergantung jenis gangguan jiwa yang dialami). Demikian pula dana yang ada. Itu mbak permasalahan yang jadi kendalanya.

b) Narso (Perawat Puskesmas Pembantu) (April 2021)

“Masalahnya terkait dengan ada atau tidak ada pengiriman obat dari Dinas Kesehatan dan lembaga terkait”

c) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)

“Memang obat-obatan untuk pasien ODGJ itu tidak selalu ada, Mbak selain karena jenisnya terbatas dan harus disesuaikan dengan keadaan fisik dan kondisi kejiwaan pasien, juga karena tidak semua obat-obatan itu murah. Padahal ODGJ yang Kami asuh rata-rata hidupnya terlantar dan dijauhkan dari keluarga.

d) Yanto (Keluarga ODGJ) (April 2021)
”Kendalanya, Yo kalau saya harus saudara saya itu butuh obat, khusus yang hanya dijual di tempat dan lokasi khusus dengan harga yang mahal. Gak kebeli, Mbak.

2) Faktor-Faktor apa sajakah yang menghambat pemberian obat-obatan psikofarma pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan jadwal yang tetap dan teratur sesuai ketentuan perundang-undangan yang ada pada Fasilitas kesehatan di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tersebut diberikan?

a) Slamet Riyadi (Tokoh Masyarakat) (April 2021)
“Pemahaman keluarga terhadap, jenis obat dan jumlah obat yang harus di minum. Masih ada keluarga yang takut keluarganya yang ODGJ meninggal karena obatnya agak banyak atau karena dosisnya tinggi. Hal lainnya adalah kesulitan dalam membuat ODGJ bersedia minum obat yang telah tersedia.

b) Sulin (Penanggungjawab Puskesmas Pembantu/Pustu Kesehatan Jiwa) (April 2021)
Masalah terkait pemberian Obat dan keteraturan meminumnya yang harus diminum sdesuai dengan jadwal, yang sering terjadi adalah keengganan dari ODGJ untuk minum obat pada waktu seharusnya dan dan kesabaran dari Pengawas (baik dari petugas atau keluarga) dalam menunggu ODGJ meminum obatnya tersebut pada waktu yang telah ditentukan.

c) Narso (Perawat Puskesmas Pembantu) (April 2021)
“seperti kata Pak Sulin, Masalah terkait pemberian Obat dan keteraturan meminumnya sesuai jadwal, yang sering terjadi adalah pada ODGJ yang susah diatur dan kesabaran dari Pengawas.

d) Heru Setyawan (Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo) (April 2021)
“ada beberapa, Mbak. Yang bisa disebutkan adalah Pemahaman keluarga terhadap, jenis obat dan jumlah obat yang harus di minum. ada keluarga yang takut keluarganya meninggal karena minum obatnya dengan dosisnya tinggi, ODGJ yang susah diatur dan kesabaran dari Pengawas minum obat. Saya kira itu, Mbak.

e) Yanto (Keluarga ODGJ) (April 2021)
”Yo iku, Mbak. Ngatur ODGJ itu minum sesuai waktu yang telah ditentukan. ODGJ itu kan kadang suka seenaknya.

DOKUMENTASI GAMBAR



Kantor Desa Paringan Jenangan Ponorogo



Puskesmas Pembantu (Pustu) Kesehatan Jiwa Desa Paringan Jenangan Ponorogo



Rumah Terapi Jiwa Margo Widodo Desa Paringan Jenangan Ponorogo



Wawancara dengan Pak Sulin (Mantri/Penanggungjawab
Puskesmas Pembantu /Pustu Kesehatan Jiwa)



Wawancara dengan Pak Heru Setyawan
(Pengelola Rumah Terapi jiwa Margo Widodo)



Orang Dengan Gangguan Jiwa (Samping Rumah Terapi jiwa Margo Widodo)



Peneliti dengan Eks. ODGJ Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo



Peneliti dengan Eks. ODGJ Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

